

REST AREA DENGAN PENDEKATAN *ENERGY EFFICIENT BUILDING* DI KECAMATAN GAMPING YOGYAKARTA

Annisa Ramadhani Putri

Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14,5 Sleman, Yogyakarta, 55584

E-mail 14512123@students.uii.ac.id

PREMIS DESAIN

Perancangan kali ini mengangkat topik tentang kebutuhan bagi pengendara di perbatasan Kota Yogyakarta. Memberikan fasilitas bagi para wisatawan yang akan berkunjung ke Kota Yogyakarta, serta menanggapi isu-isu yang ada seperti isu pembangunan bandara di Kulon Progo, Gamping sebagai pintu masuk Kota Yogyakarta dari arah barat, serta isu penggunaan energi pada bangunan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu dan menyebabkan pemanasan global.

Perancangan *Rest Area* ini bertujuan untuk memberikan fasilitas transit, istirahat, dan komersial. Menyediakan wadah bagi wisatawan untuk istirahat sebelum memasuki lokasi wisata di Yogyakarta dan berbelanja oleh-oleh. Memberikan fasilitas untuk transit bagi para penumpang pesawat yang akan masuk dan keluar Yogyakarta. Serta diharapkan mampu menegaskan citra dan identitas Kota Yogyakarta.

ABSTRAK

Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang menjadi destinasi wisata favorit baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Untuk itu, Yogyakarta sebagai kota wisata memerlukan strategi dan tindakan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas, serta fasilitas bagi para wisatawan yang datang maupun bagi warga masyarakat Yogyakarta itu sendiri, untuk menyelaraskan kenyamanan bersama. Perancangan *rest area* bagi para pengendara yang mengunjungi Yogyakarta pada penulisan kali ini berlokasi di salah satu jalan pintu masuk utama menuju Yogyakarta dari arah barat yaitu Jalan Wates lebih tepatnya di Kecamatan Gamping. Dengan isu pembangunan bandara di Kulon Progo yang kini tengah menjadi salah satu topik utama di Yogyakarta, di mana akses dari kota Yogyakarta menuju lokasi bandara yang baru melewati kecamatan Gamping itu sendiri, sehingga membutuhkan fasilitas transit bagi yang jaraknya terlalu jauh dari bandara. Kondisi jalan protokol yang lebar dan ramai, banyaknya fasilitas komersial, serta perbatasan antara jalan menuju kota Yogyakarta dengan jalan provinsi membuat Gamping menjadi salah satu kecamatan yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan. Konsep *rest area* tempat peristirahatan di jalan nasional diharapkan dapat berperan sebagai sarana promosi potensi daerah seperti pariwisata dan produk daerah. Sehingga fasilitas komersil di dalam site harus dapat dijangkau oleh masyarakat sekitar baik dari segi lokasi dan harga sewa. Untuk menekan harga sewa maka dirancang bangunan *rest area* yang hemat energi untuk menekan biaya operasional bangunan. Pada perancangan ini diuji desain dengan perhitungan OTTV untuk mengetahui seberapa banyak perolehan panas akibat radiasi matahari yang diterima bangunan yang nantinya berpengaruh terhadap penggunaan energi untuk mendinginkan bangunan. Setelah dilakukan uji desain terbukti bahwa bangunan hasil rancangan sesuai dengan standar bangunan hemat energi.

Keyword : Yogyakarta, Rest Area, kawasan gamping, energy efficient.

REST AREA WITH ENERGY EFFICIENT BUILDING APPROACH IN GAMPING YOGYAKARTA

Annisa Ramadhani Putri

Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14,5 Sleman, Yogyakarta, 55584

E-mail 14512123@students.uii.ac.id

DESIGN PREMIS

This design raises the topic of the need for riders on the border of Yogyakarta City. Providing facilities for tourists who will visit the city of Yogyakarta, as well as responding to issues such as the issue of airport development in Kulon Progo, Gamping as the entrance to the city of Yogyakarta from the west, as well as the issue of energy use in buildings that are increasing over time and cause global warming.

This Rest Area design aims to provide transit, rest and commercial facilities. Providing a place for tourists to take a break before entering tourist sites in Yogyakarta and shopping for souvenirs. Providing facilities for transit for passengers who will enter and leave Yogyakarta. And expected to be able to affirm the image and identity of Yogyakarta City.

ABSTRACT

Yogyakarta is one of the cities in Indonesia which is a favorite tourist destination for both domestic and foreign tourists. For this reason, Yogyakarta as a tourist city needs strategies and actions that are expected to be able to improve the quality, as well as facilities for tourists who come as well as residents of the Yogyakarta community themselves, to harmonize mutual comfort. The design of the rest area for motorists visiting Yogyakarta at this time was located at one of the main entrance roads to Yogyakarta from the west, namely Jalan Wates, more precisely in Gamping District. With the issue of airport construction in Kulon Progo which is now one of the main topics in Yogyakarta, where access from the city of Yogyakarta to the new airport location passes through the Gamping sub-district itself, it requires transit facilities for those who are too far from the airport. The wide and crowded protocol road conditions, the large number of commercial facilities, and the border between the road to the city of Yogyakarta and the provincial road make Gamping one of the districts with high potential to be developed. The concept of a rest area resting place on a national road is expected to play a role as a means of promoting regional potential such as tourism and regional products. So that commercial facilities within the site must be accessible to the surrounding community both in terms of location and rental prices. To reduce rental prices, a building that is energy efficient rest area is designed to reduce the operational costs of buildings. In this design, the design was tested using OTTV calculations to find out how much heat was obtained due to solar radiation received by the building which later affected the use of energy to cool the building. After a design test, it was proven that the design building was in accordance with energy-efficient building standards.

Keywords: Yogyakarta, Rest Area, Gamping area, energy saving.